



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT LABUANG BAJI MAKASSAR

---

Yusri Hardiansyah<sup>1</sup>

Abdul Malik Asikin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sunat Rufaidah Gowa

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email : abdulmalikasikin@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat Di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey analitik dengan pendekatan Cross Seccional yang ingin mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar pada Bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar sebanak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman, dan pengalaman kerja. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tingkat pendidikan, pemahaman dan pengalalaman kerja dapat mempengaruhi terhadap penangan pasien gawat darurat. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisa tingkat pendidikan menggunakan Uji Chi-square adalah  $p = 0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$ ,  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, Pemahaman didapatkan  $p = 0,001$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan pengalaman kerja didapatkan  $p = 0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** Perawat, Pengetahuan, Penanganan pasien

### ABSTRACT

Research Objectives To determine the relationship of nurses' knowledge to the handling of emergency patients in the Labuang Baji General Hospital emergency room Makassar. This research is an analytic survey research is conducted with cross sectional wanting to know the correlation between knowledge of nurses to patient management department of emergency in Makassar Baji Labuang Hospital emergency department in July 2019. The population in this study were all nurses y ang berada in emergency room hospitals Makassar Baji Labuang 30 people. The results of the study menun verifiers indicate variable levels of education, understanding, and work experience. Based on the explanation above, the level of education, understanding and work experience can affect the handling of emergency patients. Based on this study, it can be concluded that the educational level analysis using Chi-square test was  $p = 0,000$  with significance level  $\alpha = 0,05$  y ang mean  $p < 0,05$ ,  $H_a$   $H_o$  accepted rejected, understanding didapatkan  $p = 0,001$  with a significance level = 0.05 y ang means  $p < 0,05$ ,  $H_a$   $H_o$  accepted and rejected, and job experience obtained  $p = 0,000$  with significance level  $\alpha = 0,05$  that means  $p < 0,05$ ,  $H_a$   $H_o$  accepted and rejected.

**Keywords:** Nurse, Knowledge, Hnadling Patients

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (UU RI nomor 44 tentang Rumah sakit, 2009). (Journal Wahyu Budiaji : 2016 )

Ketepatan waktu dalam pelayanan kegawatdaruratan menjadi perhatian penting di negara - negara seluruh dunia. Hasil studi dari National Health Service di Inggris, Australia, Amerika dan Kanada bahwa pelayanan perawatan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien (LeadingPractices inEmergency Departement , 2010). Data kunjungan masuk pasien ke IGD di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien (Keputusan Menteri Kesehatan, 2009). Pelayanan gawat darurat di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2011 - 2012 dari 98,80% menjadi 100% dengan berbagai banyak keluhan pasien yang beranekaragam (Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun, 2013).( Journal Wahyu Budiaji : 2016 )

Menurut American Hospital Association dalam Herkutado ( 2007 ), keadaan gawat darurat adalah suatu kondisi

dimana berdasarkan respon dari pasien, keluarga pasien, atau siapapun yang berpendapat pentingnya membawa pasien ke rumah sakit untuk diberi perhatian/ tindakan medis dengan segera. Kondisi yang demikian berlanjut hingga adanya keputusan yang dibuat oleh pelayanan kesehatan yang profesional bahwa pasien berada dalam kondisi yang baik dan tidak dalam kondisi mengancam jiwa. Penyebab gawat darurat ( penyakit, trauma, kecelakaan, tindakan anestesi ) yang bila segera tidak ditolong akan mengalami cacat, kehilangan organ tubuh atau meninggal. (Sudjito, 2007).

Menurut Departemen Kesehatan RI ( 2005 ), Karakteristik pasien IGD ( Instalansi Gawat Darurat ) adalah pasien yang mengalami kegawatanmenyangkut terganggunya jalan nafas, terganggunya fungsi pernafasan,terganggunya fungsi sirkulasi, terganggunya fungsi otak dan kesadaran,pasienyang menderita sakit secara mendadak (onset waktu yang cepat) yangmembutuhkan pertolongan segera yang apabila tidak ditolong sakitnya akanbertambah parah. Jumlah kasus pasien yang datang ke unit gawat darurat tidakdapat diprediksi karena kejadian kegawatan atau bencana dapat terjadi kapan saja,dimana saja serta menimpa siapa saja. Karakteristik pelayanan di IGD ( Instalansi Gawat Darurat ) dengankondisi pasien yang datang tidak terjadwal dan bersifat

mendesak maka diperlukan triage sebagai langkah awal penanganan pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat). (Renny Martanti, 2014 )

Indonesia merupakan salah satu negara rawan bencana dilihat dari aspek geografis, klimatologis dan demografis. Letak geografis Indonesia di antara dua benua dan dua samudra menyebabkan Indonesia mempunyai potensi bagus dalam perekonomian sekaligus rawan dengan bencana. Indonesia merupakan negara yang paling banyak memiliki gunung api di dunia yaitu 500 gunung api yang tersebar di Indonesia dan 129 diantaranya merupakan gunung api aktif, sekitar 70 dari gunung aktif tersebut sering meletus. Berdasarkan sebaran zona resiko tinggi yang ditempatkan dalam indeks rasio bencana letusan gunung api di Indonesia maka Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah menyatakan penanggulangan bencana letusan gunung api dalam 5 tahun sejak tahun 2011 diarahkan pada wilayah rawan bencana gunung api. (BNPB 2011 dalam journal Indrawati, 2015 ).

Instalasi gawat darurat termasuk dalam unit pelayanan yang ada di rumah sakit, dimana instalasi gawat darurat merupakan tempat di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan dan peralatan khusus, yang memberikan pelayanan gawat darurat.

Perawat di Instalasi gawat darurat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain, perawat Instalasi Gawat Darurat minimal memiliki sertifikat BTCLS (Basic Training Cardiac Life Support) atau PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat). ( Rankin et All 2013 dalam journal Joice Mermy Laoh, 2014 )

Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang membutuhkan pertolongan segera karena apabila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Keadaan gawat darurat yang sering terjadi dimasyarakat antara lain keadaan seseorang yang mengalami henti nafas, henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, dan korban bencana. Unsur penyebab kejadian gawat darurat antara lain karena terjadinya kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan. ( Media Acculapius, 2007 dalam Musliha 2010 )

Perawat triage sebaiknya mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang memadai karena harus trampil dalam pengkajian serta harus mampu mengatasi situasi yang kompleks dan penuh tekanan sehingga memerlukan kematangan

profesional untuk mentoleransi stress yang terjadi dalam mengambil keputusan terkait dengan kondisi akut pasien dan terhadap keluarga pasien. ( Elliott et al, 2007 dalam journal Anggar Pariyatan K.A.P : 2016 )

Triase adalah pengelompokan pasien berdasarkan berat cideranya yang harus di prioritaskan ada tidaknya gangguan airway, breathing, dan circulation sesuai dengan sarana, sumberdaya manusia dan apa yang terjadi pada pasien. ( Siswo, 2015 dalam journal Wahyu Budiaji : 2016 )

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Sedangkan keterampilan menurut Dunette 1997 dalam Christian ( 2008 ) adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan, dimana perawat harus memiliki keterampilan baik dalam komunikasi efektif, objektifitas, dan kemampuan membuat keputusan klinis secara cepat dan tepat agar perawatan setiap pasien menjadi maksimal.(Notoadmojo, 2010 dalam Anggar Pariyatan K.A.P : 2016 ).

Menurut data kepegawaian, tenaga keperawatan di RSUD Labuang Baji Makassar pada Tahun 2019 sebanyak 274 orang, dari jenis pendidikan DIII keperawatan sebanyak 65 orang, D4 keperawatan sebanyak 9 orang, SI keperawatan sebanyak 63 orang, Ners

sebanyak 132 orang, dan S2 keperawatan sebanyak 5 orang. Untuk tenaga keperawatan yang ada di ruangan Instansi Gawat Darurat 2019 berjumlah 31 orang. Dari jenis pendidikan DIII keperawatan 18 orang, S1 + Ners sebanyak 13 orang. Berdasarkan data hasil wawancara dari Komite Keperawatan dan Bidang Keperawatan berdasarkan hasil asesment kompetensi sesuai dengan level PK ( Perawat Klinis ) rata-rata petugas IGD ( Instalansi Gawat Darurat) hasil asesmentnya kompeten sesuai hasil ujian yang terdiri dari 3 tahap yaitu ujian tulis, wawancara, dan skill. Hasil asesment wawancara kompetennya 80 %.

Berdasarkan data dan uraian pada latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Pearawat Terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsud Labuang Baji Makassar”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey analitik dengan pendekatan *Cross Secsional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan elemen/ subjek penelitian yaitu perawat yang bertugas di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar sebanyak 31 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 31 orang, Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling dimana

respondennya adalah semua pegawai yang bertugas di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2019. Lokasi penelitian ini dilakukan di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui variabel independen dapat di olah dan dianalisis dengan menggunakan jasa computer SPSS versi 16 O dan untuk pengujian hipotesis digunakan Uji Chi Square.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur, tingkat pendidikan dan lama kerja.

Karakteristik	f	%
<b>Responden</b>		
Umur (tahun)		
20 – 30	13	41,9
31 - 40	12	38,7
41 – 50	6	19,4
Pendidikan		
Ners	13	41,9
D – III	18	58,1
Lama Kerja		
1 - 10 tahun	13	41,9
11 – 20 tahun	17	54,8
21 – 30 tahun	1	3,2

Dari tabel 1 diketahui bahwa umur responden dominasi berusia 20-30 tahun sebanyak 13 orang (41,9%), tingkat pendidikan responden lebih banyak Diploma III sebanyak 18 orang (58,1%) dan lama kerja perawat lebih banyak lama kerja 11 – 20 tahun, yaitu sebesar 17 orang (54,8%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Tingkat Pendidikan	Penanganan Gawat		Total	P value		
	Baik Kurang					
	n	%	n	%		
Tinggi	10	32,3	3	9,7	13	41,9
Rendah	0,000		2	6,5	16	51,6
Total	12	38,7	19	61,3	31	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12orang (38.7% ) dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (32.3%) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 2 orang (6.5%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam

kategori kurang baik sebanyak 19orang (61.3% ), dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 orang ( 9.7% ) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 16 orang (51.6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi- Square adalah  $p = .000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_0$  di tolak. Dengan demikian ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 3. Distribusi Pemahaman terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Pemahaman	Penanganan		Total	P		
	Gadar				value	
	Baik	Kurang	n	%		n
Baik	10	32,3	4	12,9	14	45,2
Kurang	0,001		2	6,5	15	48,4
Total	12	38,7	19	61,3	31	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penanganan pasien

gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang ( 32.3% ) dengan pemahaman baik sebanyak 10 ( 32.3%), dan pemahaman kurang baik tidak ada 2 ( 6.5%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 ( 61.3%) dengan pemahaman baik sebanyak 4 orang ( 12.9%) dan pemahaman kurang baik sebanyak 15 orang (48.4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi – Square adalah  $p = .001$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara pemahaman perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 4. Distribusi Pengalaman Kerja terhadap penanganan Pasien Gawat Darurat di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Pengalaman Kerja	Penanganan		Total	P		
	Gadar				value	
	Baik	Kurang	n	%		n
Baik	11	35,5	3	9,7	14	45,2
Kurang	0,000		1	3,2	16	51,6
Total	12	38,7	19	61,3	31	100

---

12 38,7 19 61,3 31 100

---

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang ( 38.7%) dengan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 1 (3.2%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 orang ( 61.3%) dengan pengalaman kerja baik sebanyak 3 orang ( 9.7%) dan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 16 orang ( 51.6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi – Square adalah  $p = .000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak. Dengan demikian ada hubungan antara pengalaman kerja perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai  $p=0,000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesa diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap penanganan pasien gawat darurat. Data yang menunjang kemaknaan tersebut

adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang ( 38.7% ) dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 10 orang ( 32.3% ) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 2 orang ( 6.5% ), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 orang ( 61.3% ), dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 orang ( 9.7% ) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 16 orang ( 51.6% ). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. ( Wawan dan Dewi, 2010)

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat maka semakin baik dalam menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

### **Pemahaman terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat**

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai  $p=0.001$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesa diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pemahaman perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat. Data yang menunjang kemaknaan tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang ( 32.3% ) dengan pemahaman baik sebanyak 10 ( 32.3% ), dan pemahaman kurang baik tidak ada 2 ( 6.5% ), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 ( 61.3% ) dengan pemahaman baik sebanyak 4 orang ( 12.9% ) dan pemahaman kurang baik sebanyak 15 orang (48.4%). Dari hasil

penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pemahaman perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya ( 2011 ) bahwa pemahaman perawat berperan penting dalam memecahkan suatu masalah yang ada disekitarnya terutama dalam hal penanganan pasien yang masuk rumah sakit. Dalam hal ini seseorang perawat mampu mengambil tindakan ketika menemukan pasien gawat darurat di UGD/IGD rumah sakit, maka dari itu pemahaman seorang perawat menjadi penting menolong pasien gawat darurat ditunjang dengan keterampilan yang baik dalam menangani pasien gawat darurat.

Menurut Poesprodjo ( 2009 ) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran, pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pemahaman seorang perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat

maka semakin baik pula dalam menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, begitupun sebaliknya semakin kurang baik pemahaman seorang perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat maka makin kurang baik pula dalam menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

### **Pengalaman Kerja terhadap penanganan Pasien Gawat Darurat**

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai  $p = 0.000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesa diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pengalaman kerja perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Data yang menunjang kemaknaan tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat kategori baik sebanyak 12 orang ( 38.7% ) dengan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 1 ( 3.2% ), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 orang ( 61.3% ) dengan pengalaman kerja baik sebanyak 3 orang ( 9.7% ) dan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 16 orang ( 51.6% ). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengalaman

kerja perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Foster ( 2007 ) bahwa ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang yaitu lama waktu / masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Menurut Foster, ( 2007 ) Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. ( <http://skripsi.manajemen-kerja.html> 20 diakses tanggal 09 juli 2019 ).

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin lama seseorang bekerja di suatu instansi khususnya di Rumah Sakit maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkannya apalagi ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan diluar khusus dalam penanganan pasien gawat darurat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, pemahaman dan pengalaman kerja terhadap penanganan

pasien gawat darurat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar.

Bagi responden yang memiliki pendidikan rendah diharapkan untuk selalu ikut pelatihan-pelatihan diluar jam kerja, bagi responden yang memiliki pengalaman kerja kurang baik agar lebih menambah lagi pengalamannya dengan ikut pelatihan-pelatihan diluar dari pengalaman yang dimilikinya, dan bagi responden yang memiliki pemahaman kurang baik agar selalu mengikuti perkembangan informasi untuk tercapainya penanganan pasien gawat darurat yang sesuai dengan pelaksanaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggar Pariyatan Kresna A.P. 2016. Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Triage Di UGD RSUD Kota Surakarta : Journal : 2016
- Budiaji W. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Triage Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Label Kuning Di Instalansi Gawat Darurat Rumah Sakit DR. Moewardi Surakarta : journal : 2016 ( diaskes tanggal 5 April 2019 ).
- Damayanti Dendya, 2013. Buku pintar perawat profesional teori dan praktik asuhan keperawatan, Yogyakarta: Mantra Boks
- Hasmi, 2014. Metode Penelitian Kesehatan, cetakan pertama, Jakarta : In Media
- Indrawati, 2015. Hubungan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat (IRD) dengan kesiapan menghadapi bencana di RSUD Majene :Journal Of Health, Education and Literacy 1(2) e-issn : 2621-9301 : 2015
- Irnawati, 2014. Buku panduan ilmiah karya tulis / skripsi. Makassar : Stikper Gunung Sari Makassar
- Islamiah, 2012. Upaya pengembangan kinerja perawat. Stikper Gunung Sari : Makassar
- Kopri. 2017. Manajemen pendidikan. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Krisanty P, dkk. 2011. Asuhan keperawatan gawat darurat. DKI Jakarta : CV. Trans Info Media
- Laoh M, dkk. 2014. Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Ruang Igdm Blu Rsup. Prof. Dr. R. D Kandou Manado, JUIPERDO, VOL 3, NO. 2 September 2014
- Lestari Rini Puji Tri. 2014, Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas ;Journal : 2014
- Martanti Reny, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates. Journal : 2014
- Musliha, 2010. Keperawatan gawat darurat. Yogyakarta : Nuha Media
- Ode La Sharif, 2012. Konsep dasar keperawatan. Yogyakarta : Nuha Media
- Rulam Ahmadin, 2017. Pengantar Pendidikan : Asas & filsafat pendidikan, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dengan Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Setyosari Punjabi. 2013. Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Suwarno W. 2017. Dasar-dasar ilmu pendidikan dan pengembangan. Jakarta : Ruzz Media
- Wawan, A & Dewi, M. 2011, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan

Perilaku Manusi;Nuha Medika :  
Yogyakarta